

PELAYANAN ASUHAN
KEPENATAAN INTRA ANESTESI
DI BAWAH PENGAWASAN ATAS
PELIMPAHAN WEWENANG
SECARA MANDAT OLEH DOKTER
SPESIALIS ANESTESI

By

I Gde Agus Shuarsedana Putra

Tujuan

Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan pelayanan asuhan kepenataan intra anestesi dibawah pengawasan atas pelimpahan wewenang secara mandat oleh dokter spesialis anestesi

Setelah mengikuti materi ini peserta diharapkan mampu :

- 1. Melakukan induksi anestesi**
- 2. Melakukan tindakan intubasi**
- 3. Melakukan pemberian obat anestesi**
- 4. Melakukan tindakan ekstubasi**

1. INDUKSI ANESTESI

Suatu rangkaian proses tindakan untuk membuat pasien dari sadar menjadi tidak sadar, sehingga memungkinkan dimulainya anestesi dan pembedahan. Berbagai metode induksi dapat diberikan, antara lain : *intravena*, *intramuscular*, *inhalasi* dan *rectal*.

- a. Oksigenasi pra induksi
- b. Pemberian obat induksi
- c. Evaluasi pasca pemberian obat induksi

WAKTU INDUKSI

waktu antara obat anestesi diinjeksikan sampai keadaan tidak ada refleks atau sudah tidak merasakan sakit (stadium operasi).

Tanda Induksi

1. Gerakan tidak terkoordinasi,
2. Gelisah dan diikuti dengan relaksasi yang cepat serta kehilangan kesadaran.



Persiapan Sebelum induksi

Untuk persiapan induksi anestesi, perlu diingat kata **STATICS**:

S: Scope

T : Tubes

A: Airway

T : Tape

I: Introducer

C: Connector

S : Suction

1) Stetoskop untuk mendengar suara paru dan jantung.



2) Laringo-scope. Pilih bilah atau daun yang sesuai dengan usia pasien. lampu harus cukup terang.



Blade lurus (Blade Magill), untuk bayi dan anak-anak



2. Tubes

LMA : Laryngeal Mask
Airway



Pipa endotrakheal.



3) Airway device



4) Tape



5) Introducer



6) Conector

7) Suction



8) Peralatan monitoring



2. TINDAKAN INTUBASI

Intubasi endotrakheal adalah tindakan memasukkan pipa endotrakheal kedalam trakhea untuk menjamin pemberian gas anestesi agar dapat dilakukan pembedahan/tindakan operasi.

Tindakan Intubasi

- a. Persiapan alat intubasi
- b. Pemasangan pipa endotracheal
- c. Evaluasi pemasangan pipa endotracheal



Jenis Intubasi

- 1. Intubasi oral : Endo Trakheal Tube (ETT)**
 - 2. Intubasi nasal : Nasal Trakheal Tube (NTT)**
- 

Persiapan Intubasi

1. Persiapan Alat
2. Persiapan Obat emergency
3. Persiapan Pasien

Persiapan
Alat



a. Laryngoscope

b. Endotrakheal Tube (ET)



CE 0434




3. Pemberian Obat Anestesi

- a. Jenis anestesi
- b. Pemberian jenis obat anestesi
- c. Mekanisme kerja obat anestesi
- d. Kontraindikasi obat anestesi
- e. Farmakokinetik dan farmakodinamik obat anestesi

PEMBERIAN OBAT ANESTESI

Anestesi artinya adalah pembiusan, berasal dari bahasa Yunani *an* artinya "tidak atau tanpa" dan *aesthētos*, "artinya persepsi atau kemampuan untuk merasa". Secara umum anestesi adalah suatu tindakan menghilangkan rasa sakit ketika melakukan pembedahan dan berbagai prosedur lainnya yang menimbulkan rasa sakit pada tubuh. Istilah anestesi dikemukakan pertama kali oleh O.W. Holmes yang artinya tidak ada rasa sakit.



Anestesi harus memenuhi 3 kriteria yang disebut trias anestesi antara lain :

- 1 Analgesia (hilang nyeri),
- 2 Hipnosis (hilang kesadaran),
- 3 Relaksasi (*Muscle Relaxant*)

Obat anestesi adalah obat yang digunakan untuk menghilangkan rasa sakit dalam bermacam-macam tindakan operasi. Anestesi dibagi menjadi dua kelompok yaitu anestesia umum dan regional.

Jenis Anestesi

1. Anestesi Umum

Guedel (1920) membagi anestesi umum dengan eter dalam 4 stadium (stadium III dibagi menjadi 4 plana), yaitu:

- Stadium I
- Stadium 2
- Stadium 3
- Stadium 4

2. Anestesi Regional

- ❖ Anestesi Spinal
- ❖ Epidural Anestesi
- ❖ Kombinasi Spinal Epidural

Pemberian Jenis Obat Anestesi

a. Obat Anestesi Gas (Inhalasi)

- Dinitrogen Monoksida (N₂O atau gas tertawa)
- Siklopropan

b. Obat Anestesi yang Menguap

- Eter
- Halotan
- Metoksifluran
- Etilklorida
- Trikloretilen

c. Obat Anestesi Intravena (Anestesi Parenteral)

- ❖ Barbiturat
- ❖ Natrium thiopental
- ❖ Natrium tiamilal
- ❖ Natrium metoheksital
- ❖ Ketamin
- ❖ Droperidol dan fentanyl
- ❖ Diazepam
- ❖ Etomidat
- ❖ Propofol



d. Obat-Obat Anestesi Lokal

- ❖ Senyawa Ester
- ❖ Senyawa Amida
- ❖ Lainnya (seperti fenol, benzilalkohol, etilklorida, cryofluoran)

e. Obat-obat Regional Anestesi

Obat-obat lokal anestesi/ regional anestesi berdasarkan barisitas dan densitas dapat di golongan menjadi tiga golongan yaitu: (Gwinnutt, 2011).


- ❖ Hiperbarik
- ❖ Hipobarik
- ❖ Isobarik



TINDAKAN EKSTUBASI

Ekstubasi adalah mengeluarkan pipa endotrakheal setelah dilakukan intubasi.

Ekstubasi bertujuan untuk menjaga agar pipa endotrakheal tidak menimbulkan trauma, serta mengurangi reaksi jaringan laringeal dan menurunkan resiko setelah ekstubasi.



Kriteria ekstubasi yang berhasil bila :

1. PaO₂ diatas 80 mm Hg
2. Kardiovaskuler dan metabolic stabil
3. Tidak ada efek sisa dari obat pelemas otot
4. Reflek jalan napas sudah kembali (batuk, gag) dan penderita sudah sadar penuh.

Pelepasan Pipa Endotrakhea (Ekstubasi)

- 1. Ekstubasi Bangun Penuh**
- 2. Ekstubasi Dalam**

Penyulit Ekstubasi

Hal-hal yang dapat terjadi setelah ekstubasi :

- a. Spasme laring
- b. Aspirasi
- c. Edema laring akut karena trauma selam ekstubasi



Penyulit lanjut setelah dilakukan ekstubasi :

- a. Sakit tenggorokan
- b. Stenosis trachea dan trakheomolasia
- c. Radang membran laring dan ulserasi
- d. Paralisis dan granuloma pita suara
- e. Luka pada sarap lidah



MATUR SUKSMA

TERIMA KASIH

THANK YOU

